

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi adalah suatu aktivitas dan berupa ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Perkembangan ekonomi di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, hal ini dapat dibuktikan dengan grafik perkembangan ekonomi negara yang semakin meningkat dilihat dari laporan keuangan, *rating* perusahaan, laporan perkembangan perusahaan, dari perusahaan swasta ataupun perusahaan milik negara, dalam segi pencarian sumber informasi dari setiap perusahaan tersebut sudah mudah untuk ditemukan dan data tersebut bisa dipercaya dan relevan. Hal ini menjadikan salah satu bukti bahwa perekonomian di Indonesia di bidang produksi, distribusi dan konsumsi, terhadap barang dan jasa semakin berkembang dan meningkat. Salah satu perkembangan yang terus mengalami peningkatan salah satunya adalah di bidang investasi.

Berkembangnya investasi dapat memicu persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan investor. Namun bagi setiap Investor yang cerdas, mereka akan menempatkan harta yang dimilikinya untuk di investasikan di perusahaan yang sudah *go public*. Karena bagi para investor, investasi adalah suatu peran yang penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena dengan menentukan modal, perusahaan dapat memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun penyerapan tenaga kerja baru. Hal ini dapat

memperluas kesempatan bagi para pengangguran untuk mendapatkan suatu pekerjaan¹. Selain dari penggerak bagi ekonomi bangsa, investasi juga merupakan suatu cara bagi setiap orang untuk menanamkan modalnya dengan mengolah sebagian harta yang dimilikinya untuk berinvestasi di pasar modal, dengan harapan dapat mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Serta di Indonesia pasar modal tersebut adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal berdasarkan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.² BEI merupakan pihak yang menyelenggarakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek.

Pasar modal membantu pihak yang kelebihan dana untuk mempresentasikan dana nya agar mendapatkan keuntungan, sedangkan pihak issuer dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus mengganggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal mempunyai fungsi keuangan yaitu memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.³

¹ Rini Sulistiawan, *Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat*, (Pontianak: Jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan, 2012) hlm. 36

² Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*,(Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia, 2017), hlm. 19

³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*,(Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 101

Investasi di pasar modal adalah investasi yang bersifat pendek. Dilihat dari sudut *return* (pengembalian) yang diukur oleh *capital gain*, maka pasar modal dijadikan tempat yang menarik, karena investor dapat membeli ketika harga mengalami penurunan serta dapat menjual kembali ketika harga mengalami kenaikan. Selisih yang dapat dilihat secara abnormal return itulah yang akan dihitung keuntungannya.⁴

Seiring berkembangnya ekonomi membuat investasi pun ikut berkembang. Masyarakat yang sudah mulai banyak mengenal investasi menjadi tertarik dan berkecimpung di dunia tersebut. Karena salah satu faktor penyebab berkembangnya pertumbuhan ekonomi di negara yaitu dengan meningkatkan penanaman modal di Indonesia. Penanaman modal ini umumnya terbagi menjadi beberapa sektor.

Secara garis besar berfokus pada sektor pembangunan, pariwisata, tambang, transportasi dan produk. Berkembangnya investasi maka persaingan perusahaan untuk mendapatkan investor semakin ketat. Investor yang cerdas akan menempatkan investasinya dip perusahaan yang sudah *go public*. Mempertimbangkan kualitas perusahaan dengan hati-hati serta menggabungkannya dengan keadaan pasar.

Bagi perusahaan investasi adaah cara untuk menempatkan dana sedangkan untuk perusahaan lainnya investasi sebagai sarana perdagangan dan mendapatkan keuntungan. Karena kegiatan operasional perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Setelah melewati proses-proses produksi maka perusahaan akan

⁴ Irfam Fahmi, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*, (Bandung, Refika Aditma, 2006), hlm. 13-14

menempatkan dananya di berbagai sektor salah satunya yaitu berinvestasi di pasar modal yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal berdasarkan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.⁵ BEI merupakan pihak yang menyelenggarakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek.

Pasar modal dapat membantu pihak yang kelebihan dana untuk mempresentasikan dananya agar mendapatkan keuntungan, sedangkan pihak issuer dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus mengganggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal mempunyai fungsi keuangan yaitu memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.⁶

Investasi di pasar modal adalah investasi yang bersifat pendek. Dilihat dari sudut *return* (pengembalian) yang diukur oleh *capital gain*, maka pasar modal dijadikan tempat yang menarik, karena investor dapat membeli ketika harga mengalami penurunan serta dapat menjual kembali ketika harga mengalami

⁵ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia, 2017), hlm. 19

⁶ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 101

kenaikan. Selisih yang dapat dilihat secara abnormal return itulah yang akan dihitung keuntungannya.⁷

Berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997 dengan diluncurkannya Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Instrumen *Management*. Selanjutnya Bursa Efek Jakarta (kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya, menjadi Bursa Efek Indonesia) bekerjasama dengan PT. Danareksa *Investment Management*. Dengan perkembangan pasar modal kini salah satunya ada beberapa indeks saham syariah yang banyak diminati oleh investor yaitu *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dan *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI).

Salah satu perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) adalah PT. AKR Corporindo Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang produksi bahan bakar dan gas alam.

Kondisi mikro dan makro ekonomi merupakan faktor yang tidak dapat didiversifikasi, maka dalam hal ini investor cenderung menggunakan analisis fundamental untuk mewakili kinerja perusahaan secara intern. Namun dalam kenyataannya banyak perusahaan dengan faktor fundamental yang cukup kuat namun harga sahamnya tidak berpengaruh. Kinerja perusahaan yang baik dicerminkan oleh kinerja keuangan yang baik, dimana hal ini ditunjukkan melalui rasio keuangan.⁸

⁷ Irfam Fahmi, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*, (Bandung, Refika Aditma, 2006), hlm. 13-14

⁸ Sawidji Widiatmojo, *Pasar Modal Syariah Pengantar dan Studi Kasus*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 82.

Investor akan memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhinya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, sehingga ketika setelah menganalisa maka investor akan memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan dengan banyak pertimbangan. Salah satu faktor terbesar pertimbangan para investor yaitu dengan memilih serta melihat perusahaan yang dapat memberikan besaran dividen yang akan di dapatkan.

Dividen yang biasa di temukan yaitu adalah *Dividen Yield (DY)* dan *Dividen Payout Ratio (DPR)*. Dalam penelitian ini yang akan dibahas dan dijadikan salah satu variabel adalah *Dividen Payout Ratio (DPR)*.

Tabel 1.1

Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) dan Dividen Payout Ratio (DPR)

PT. AKR Corporindo.Tbk periode 2009-2018

Periode	<i>Return On Asset (ROA) %</i>		<i>Current Ratio (CR) %</i>		<i>Dividen Payout Ratio (DPR) %</i>	
2009	7,73		95,87		28,56	
2010	5,48	↓	104,79	↑	203,73	↑
2011	8,91	↑	135,73	↑	168,22	↓
2012	6,01	↓	122,76	↓	26,08	↓
2013	4,21	↓	117,14	↓	68,84	↑
2014	5,34	↑	108,67	↓	62,80	↓
2015	6,96	↑	149,56	↑	45,74	↓

2016	6,61	↓	127,09	↓	47,39	↑
2017	6,57	↓	160,08	↑	39,31	↓
2018	3,27	↓	148,35	↓	37,13	↓

Sumber : www.idx.co.id

Secara teori dapat dikatakan bahwa apabila *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) naik, maka *Dividen Payout Ratio* (DPR) akan ikut naik. Namun dalam data tabel di atas ada beberapa kerancuan yang menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian data dengan teori.

Pada tahun 2010 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 7,73% menjadi sebesar 5,48%, sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 95,87 menjadi sebesar 104,79, dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dari 28,56% menjadi sebesar 203,73%.

Kemudian pada tahun 2011 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 5,48% menjadi sebesar 8,91% dan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 104,79% menjadi sebesar 135,73%, sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari 203,73% menjadi sebesar 168,22%. Kemudian di tahun 2012 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 8,91% menjadi sebesar 6,01% dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 135,73% menjadi sebesar 122,76%, sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan juga dari 168,22% menjadi sebesar 26,08%.

Pada tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 6,01% menjadi sebesar 4,21% dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 122,76% menjadi sebesar 117,14%, sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR)

mengalami kenaikan dari 26,08% menjadi sebesar 68,84%. Pada tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 4,21%, menjadi sebesar 5,34%, sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 117,14% menjadi sebesar 108,67%, dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari 68,84%, menjadi sebesar 62,80%.

Kemudian pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 5,34% menjadi sebesar 6,96% dan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 108,67% menjadi sebesar 149,56%, sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari 62,80%, menjadi sebesar 45,74%. Tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 6,96%, menjadi sebesar 6,61% dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 149,65% menjadi sebesar 127,09%, akan tetapi *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dari 45,74% menjadi sebesar 47,39%.

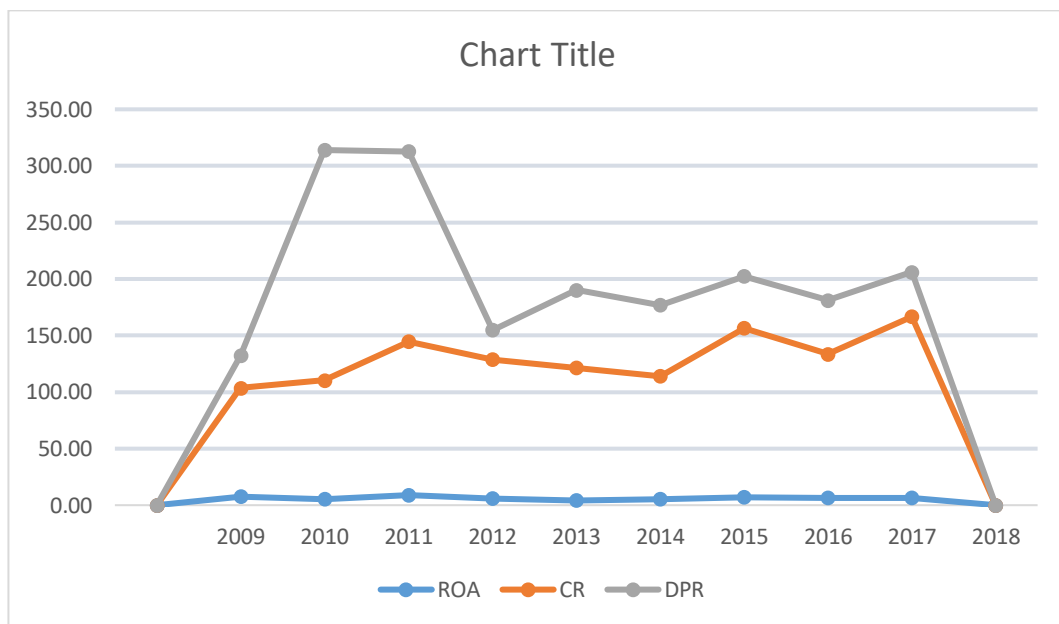
Tahun 2017 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 6,61% menjadi sebesar 6,57%, sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 127,09% menjadi sebesar 160,08%, akan tetapi *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari 47,39% menjadi sebesar 39,31%. Kemudian pada tahun 2018 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 6,57% menjadi sebesar 3,27%, dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 160,08% menjadi sebesar 148,35%, kemudian *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan juga dari 39,31% menjadi sebesar 37,13%.

Fluktuasi perkembangan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1

Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) dan Dividen Payout Ratio (DPR)

PT. AKR Corporindo.Tbk Tbk periode 2009-2018



Menentukan kebijakan dividen perlu memperhatikan beberapa faktor diantaranya *operating cash flow*, tingkat laba, kesempatan investasi, biaya transaksi pajak dan pajak penghasilan.⁹ Selain itu kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh undang-undang, posisi likuiditas, kebutuhan pelunasan hutang, tingkat ekspansi aktiva, tingkat laba, stabilitas laba, akses modal dan kendali perusahaan.

Berdasarkan teori *Information content or signaling Hypotesis*, Mondiglian-Miller menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa penghasilan yang

⁹ Husnan dan Pudjiastuti, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 3, (Yogyakarta: BPFE, 2010)

tinggi melalui asset yang dimiliki yang tercermin dalam *Return On Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.¹⁰ *Return On Assets* (ROA) juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yaitu semakin baik. Karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar.

Selanjutnya ada faktor yang menjadi pertimbangan ketika akan dibagikan dividen yaitu rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan modal kerja adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.¹¹ *Current Ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang perusahaan. Tingginya hasil *Current Ratio* (CR) yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi kewajibannya.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen, karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. *Current Ratio* (CR) menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Oleh karena itu pihak manajemen ingin mempertahankan likuiditas

¹⁰ Bagus Laksono, *Analisis Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow dan Likuiditas Terhadap Dividen Payout Ratio*, Tesis, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 27

¹¹ Kamis, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 110

untuk menghindari risiko ketidakpastian, maka manajemen tidak akan membayar dividen dalam jumlah besar.¹²

Berdasarkan data yang tersaji diatas melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data mengenai *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang mengalami naik turun. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan sektor *Trade, Services* dan *Invesment* yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) (Studi kasus di PT. AKR Corporindo Tbk Periode 2009-2018).**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial pada PT. AKR Corporindo Tbk bk ?
2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial pada PT. AKR Corporindo Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara simultan pada PT. AKR Corporindo Tbk?

¹² Unik Agustina, *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, dan Return On Equity terhadap Dividen Per Share pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*) Jurnal, (Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, 2014), hlm. 6

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka penulis bertujuan untuk mengetahui :

1. Besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial pada PT. AKR Corporindo Tbk
2. Besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial pada PT. AKR Corporindo Tbk.
3. Besarnya pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara simultan pada PT. AKR Corporindo Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti penelitian berikut :

1. Kegunaan Akademis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017.
- b. Menegmbangkan konsep dan teori *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2008-2017.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan.

- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan.
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dibidang keuangan dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal.

